

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan termasuk wahana bagi para peserta didik sebagai ajang pembentukan diri menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan berdasarkan jenisnya terdiri atas pendidikan formal, informal, dan non formal. Sekolah termasuk ke dalam pendidikan formal yang mana para pelajar Indonesia saat ini telah diatur dalam undang-undang untuk mengenyam wajib belajar 12 tahun. Pembentukan karakter sebenarnya sudah seharusnya dibentuk sedari dini dalam lingkup keluarga. Namun, sekolah juga berpengaruh sebagai lingkungan eksternal untuk pembentukan diri siswa. Pembentukan diri siswa tidak hanya ditentukan berdasarkan kesuksesan prestasi belajar. Namun juga tingkah laku siswa yang semakin menjadi manusia yang baik. Jenjang sekolah menengah atas pada saat ini memiliki berbagai macam mata pelajaran peminatan sebagai hasil dari bukti nanti untuk penjurusan kelas siswa dan untuk membantu siswa memilih jurusan pada pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu mata pelajaran yang kurang diminati para pelajar saat ini adalah mata pelajaran fisika. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan prestasi belajar fisika jika dibandingkan dengan prestasi belajar untuk mata pelajaran yang lain.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan disiplin. Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut, siswa diharapkan mampu memperoleh prestasi belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa di kelas. Keberhasilan siswa dalam proses belajar menjadi perhatian guru, orang tua, peneliti dan masyarakat (Saraswati, 2019)

Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi gejala-gejala alam itu (Kanginan, 2004). Fisika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib di SMA. Tidak sedikit siswa memperoleh nilai atau hasil belajar yang kurang memuaskan untuk mata pelajaran ini. Persepsi siswa dengan mata pelajaran fisika yakni, fisika adalah mata pelajaran sulit dengan sekumpulan rumus matematika yang harus dihafalkan. Fisika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang disukai dan sangat sukar untuk dipahami oleh siswa di sekolah. Sugesti siswa dengan mata pelajaran fisika menyebabkan dirinya kurang bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi fisika yang diajarkan oleh guru. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, diantaranya kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran fisika.

Sejalan dengan perkembangan zaman saat ini, inovasi di dunia pendidikan juga banyak mengalami pembaharuan. Hal ini diharapkan supaya pendidikan di indonesia juga turut meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan adanya hasil prestasi belajar siswa di indonesia yang meningkat. Namun pada kenyataannya dalam jurnal, Medi et al., (2021) menyebutkan hasil dari beberapa

penelitian sebelumnya, yaitu Ratnawati (2020) dan Fay (2019) bahwa prestasi belajar fisika yang dimiliki siswa masih rendah. Dalam hal ini terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan berdasarkan tujuan pendidikan, pencapaian prestasi belajar fisika menjadi hal penting guna meningkatkan pembangunan suatu bangsa dan negara. Hal tersebut dapat dilihat dari peringkat survei yang dilakukan oleh *organization for economic co-operation and development* (OECD) pada tahun 2018 Indonesia berada pada urutan ke-72 dari 79 negara di dunia. Indonesia memperoleh nilai dalam bidang ilmu pengetahuan alam sebesar 396 poin. Data yang didapat oleh OECD memperlihatkan bahwa prestasi belajar dalam bidang sains termasuk fisika masih sangat rendah.

Prestasi belajar yang rendah ini menimbulkan adanya kesenjangan antara kenyataan yang muncul di lapangan dengan harapan. Siswa sebagai pembelajar yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya sehingga prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa. Hal ini diperkuat oleh Wahdania, et al. (2017) yang menyatakan upaya peningkatan pencapaian prestasi belajar siswa diperlukan pengoptimalan faktor-faktor dalam diri siswa yang memengaruhi pembelajaran. Faktor afektif dan psikologis yang ada dalam diri siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar siswa (Asakereh & Yousofi, 2018).

Efikasi diri menurut Bandura dalam Sufirmansyah (2015) merujuk kepada keyakinan pada kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut

memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Efikasi diri memberi ketahanan dan kekuatan bagi siswa dalam menghadapi situasi sulit di sekolah, menimbulkan sikap yang tidak lekas bosan, pantang menyerah dan tidak lama-lama menyelesaikan suatu masalah dan tugas di sekolah. Siswa yang berefikasi diri tinggi dipercayai mampu dan sanggup menguasai berbagai tugas pelajaran yang diberikan, dan mampu meregulasi cara belajar mereka sendiri sehingga kesuksesan di dalam bidang akademik sangat mungkin untuk dapat dicapai (Schunk dan Pajares, 2005). Dengan adanya efikasi diri pada siswa, maka akan membantu seseorang dalam menentukan pilihan dan usaha untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang ditunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat kecemasan atau tingkat ketenangan yang dialami saat individu mempertahankan tugas-tugas dalam kehidupan seseorang (Florina, 2019).

Selain efikasi diri, motivasi berprestasi juga merupakan salah satu internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut McClelland (1987) motivasi berprestasi diartikan sebagai usaha untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam bidang kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Motivasi belajar dapat diartikan kemampuan peserta didik untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Oleh sebab itu guru juga harus tahu

kemampuan yang dimiliki peserta didiknya agar memudahkan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Dalam hal ini motivasi berprestasi dapat dikatakan sebagai dorongan yang berhubungan dengan bagaimana peserta didik melakukan sesuatu dengan lebih cepat, lebih baik, lebih efisien jika dibandingkan dengan apa yang telah peserta didik lakukan sebelumnya, dan sebagai usaha mencapai keberhasilan atau sukses dalam suatu bidang tertentu dengan suatu taraf keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi peserta didik sendiri.

Menurut Guido, faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yakni faktor yang ada dalam diri siswa tersebut, salah satunya adalah motivasi belajar. Banyak studi yang telah membuktikan bahwa efikasi diri dan motivasi berprestasi dalam belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya hasil penelitian Lisaholit et al., (2021) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan positif dengan prestasi belajar siswa SMA pada masa sebelum covid-19. Begitu juga dalam penelitian Wahyu Aprillianti & Kusuma Dewi (2022) mendapatkan hasil bahwa prestasi belajar siswa masa pandemi covid-19 juga memiliki kaitan dengan efikasi diri siswa.

Selain motivasi dari diri siswa, dukungan dari pihak luar juga sangat membantu dalam menaikkan ataupun mengembalikan semangat belajar. Siswa dapat memperoleh motivasi dari berbagai arah diantaranya dari orang tua atau keluarga, masyarakat atau lingkungan sekitar, guru serta media (Warti, 2016). Faktor eksternal yang turut memengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah peran orang tua. Peran orang tua adalah salah satu bentuk dukungan sosial yang utama bagi siswa. Peran orang tua berhubungan dengan kesuksesan akademik anak,

gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi, kemandirian belajar dan kesehatan mental. Dukungan orang tua yang didapatkan siswa tersebut yaitu berdasarkan persepsi dengan orang tua. Adapun dukungan orang tua merupakan faktor eksternal yang diasumsikan dapat memberikan pengaruh positif dan mendukung optimalnya prestasi akademik siswa.

Dukungan orang tua menurut Prastihastari Wijaya & Titi Pratitis (2012) merupakan suatu dorongan yang dilakukan oleh orang tua dalam bentuk bantuan yang diberikan untuk anaknya yang dapat menumbuhkan keyakinan yang kuat dan perasaan yang positif pada anak tersebut dalam menjalani kegiatan di sekolah. Dukungan orang tua akan membuat siswa merasa dirinya diperhatikan, diterima, dan dihargai dengan baik sehingga siswa dapat mempersepsi hal tersebut sebagai semangat belajarnya di sekolah dan harapannya nanti dapat mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dihadapi.

Harapan dengan adanya keterlibatan orang tua atau dukungan orang tua yakni mendapatkan perhatian yang cukup, ketersediaan waktu yang lebih berkualitas, dan kasih sayang yang cukup. Keterlibatan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan umum siswa, khususnya dalam belajar siswa. Efek dari keterlibatan orang tua dalam belajar siswa salah satunya siswa menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah, karena orang tua mendukung dan terlibat dalam pendidikan siswa. Apabila siswa diberikan suasana yang penuh perlindungan, penghargaan, kasih sayang dan perhatian orang tua, maka akan jauh dari perasaan iri, cemburu, tersaingi sehingga siswa akan mendorong dan menunjukkan sifat mandiri, mempunyai keberanian untuk melatih dirinya, berinisiatif, bertanggung jawab, serta dapat menyelesaikan masalahnya sendiri,

baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Namun nyatanya masih terdapat orang tua yang belum mengetahui pentingnya dukungan orang tua terhadap prestasi belajar seorang anak. Dalam hal ini terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada di lapangan disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan uraian di atas yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri atau efikasi diri siswa, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi memiliki peran yang penting dalam prestasi belajar, maka dirasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut dengan karakteristik sampel dan topik yang berbeda sehingga penulis mengajukan judul **“Hubungan Antara Efikasi Diri, Dukungan Orang Tua, dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dan berbagai isu-isu di bidang pendidikan, serta fenomena yang ada saat ini, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Siswa kurang percaya diri
2. Kurangnya bimbingan dan dukungan dari orang tua
3. Motivasi berprestasi rendah
4. Prestasi belajar fisika masih rendah khususnya pada mata pelajaran fisika
5. Kompetensi guru rendah
6. Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional
7. Kurang tersedianya media pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, terdapat berbagai faktor dapat menjadi penentu/ determinan dengan prestasi belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Giri. Namun untuk meneliti semua faktor ini pasti tidak memungkinkan. Dalam penelitian ini penulis fokus pada variabel-variabel yang menurut logika manajemen penulis tandai sebagai variabel kritis yang menyebabkan tinggi rendahnya prestasi belajar fisika. Variabel yang dimaksud adalah: Efikasi Diri (X_1), Dukungan Orang Tua (X_2), Motivasi Berprestasi (X_3), dan Prestasi Belajar Fisika (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah terdapat hubungan yang signifikan efikasi diri dengan prestasi belajar fisika siswa?
- 1.4.2 Apakah terdapat hubungan yang signifikan dukungan orang tua dengan prestasi belajar fisika siswa?
- 1.4.3 Apakah terdapat hubungan yang signifikan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa?
- 1.4.4 Apakah terdapat hubungan simultan yang signifikan efikasi diri, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 untuk mendeskripsikan hubungan yang efikasi diri dengan prestasi belajar fisika siswa
- 1.5.2 untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan dukungan orang tua dengan prestasi belajar fisika siswa
- 1.5.3 untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa
- 1.5.4 untuk mendeskripsikan hubungan simultan efikasi diri, motivasi berprestasi, dukungan orang tua dengan prestasi belajar fisika siswa

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai tambah, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang berdampak secara langsung pada komponen-komponen pembelajaran di sekolah yang terkait dengan penelitian ini.

Secara praktis penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru fisika, penelitian ini akan bermanfaat sebagai salah satu praktisi dunia pendidikan dalam memberikan informasi terkait hubungan antara efikasi diri, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa. Melalui informasi tersebut guru dapat merancang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi siswa, informasi yang terdapat dalam penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengatur hubungan antara efikasi diri, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia di satuan pendidikan masing-masing, khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

1.7 Rencana Publikasi

Rencana publikasi luaran dari penelitian ini adalah pada jurnal sinta 5 atau

6. Adapun rencana publikasi Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia diakses pada link <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/>